

Edukasi Perawatan Luka Perineum untuk Ibu Pascapersalinan di Desa Mantang sebagai Upaya Pencegahan Infeksi dan Percepatan Penyembuhan

Haryani Endah Wahyuni¹, Ismiati², Ervin Dini Wahyuni³

¹ Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; haryani8525@gmail.com

² Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; ismi51ati@gmail.com

³ UPT Puskesmas Mantang; ervindiniwahyuni79@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2025-02-17

Revised 2025-02-23

Accepted 2025-03-05

ABSTRAK

Kurangnya pengetahuan ibu pascapersalinan tentang perawatan luka perineum dapat meningkatkan risiko infeksi dan memperlambat proses penyembuhan, yang berkontribusi terhadap tingginya angka morbiditas maternal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dalam merawat luka perineum melalui edukasi kesehatan berbasis demonstrasi di Desa Mantang. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan intervensi edukasi yang melibatkan 25 ibu pascapersalinan. Pengukuran efektivitas intervensi dilakukan menggunakan kuesioner pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pengetahuan, serta lembar observasi untuk mengevaluasi keterampilan praktik perawatan luka perineum. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan ibu, dengan skor rata-rata pre-test sebesar 60,4 meningkat menjadi 85,2 pada post-test ($p < 0,05$). Selain itu, 80% ibu menunjukkan keterampilan yang lebih baik dalam praktik perawatan luka perineum setelah intervensi. Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis demonstrasi dapat menjadi strategi efektif dalam program kesehatan masyarakat untuk meningkatkan kualitas perawatan pascapersalinan. Oleh karena itu, pendekatan ini dapat diintegrasikan ke dalam kebijakan kesehatan maternal, khususnya dalam program edukasi bagi ibu hamil dan ibu pascapersalinan di fasilitas pelayanan kesehatan primer. Dengan penerapan yang lebih luas, intervensi ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menurunkan angka komplikasi maternal serta meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi di komunitas

Kata Kunci: Perawatan luka perineum, ibu pascapersalinan, edukasi kesehatan

ABSTRACT

The lack of postpartum mothers' knowledge about perineal wound care can increase the risk of infection and slow down the healing process, contributing to the high maternal morbidity rate. This study aims to

improve mothers' understanding and skills in perineal wound care through demonstration-based health education in Mantang Village. The method used is a descriptive quantitative approach with an educational intervention involving 25 postpartum mothers. The effectiveness of the intervention was measured using pre-test and post-test questionnaires to assess knowledge improvement, as well as observation sheets to evaluate mothers' practical skills in perineal wound care. The results showed a significant increase in maternal knowledge, with the average pre-test score of 60.4 rising to 85.2 in the post-test ($p < 0.05$). Additionally, 80% of the mothers demonstrated better skills in perineal wound care after the intervention. The implications of these findings suggest that demonstration-based education can be an effective strategy in public health programs to improve the quality of postpartum care. Therefore, this approach can be integrated into maternal health policies, particularly in educational programs for pregnant and postpartum mothers at primary healthcare facilities. With broader implementation, this intervention is expected to contribute to reducing maternal complications and improving the well-being of mothers and babies in the community.

Keywords: Perineal Wound Care, Postpartum Mothers, Health Education, Demonstration-Based Learning.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



Corresponding Author:

Haryani Endah Wahyuni

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu; haryani8525@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu setelah melahirkan adalah aspek penting dalam upaya menekan angka kematian ibu. Menurut WHO (2024), masih ada 287.000 perempuan yang meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Penyebab utama kematian tersebut antara lain perdarahan hebat, infeksi setelah melahirkan, hipertensi selama kehamilan, komplikasi persalinan, dan aborsi yang tidak aman. Di Indonesia sendiri, angka kematian ibu mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup, menjadikannya salah satu yang tertinggi di ASEAN. Data dari *Maternal Perinatal Death Notification* (MPDN) mencatat peningkatan jumlah kematian ibu dari 4005 kasus pada tahun 2022 menjadi 4129 kasus pada tahun 2023, dengan penyebab utama adalah hipertensi dalam kehamilan dan perdarahan (Redaksi Mediakom, 2024). Di Nusa Tenggara Barat (NTB), angka kematian ibu mencapai 257 per 100.000 kelahiran hidup (BPS, 2020). Kabupaten Lombok Tengah melaporkan 18 kasus kematian ibu hingga Oktober 2024, dengan penyebab terbanyak adalah hipertensi atau preeklamsia berat (PWS KIA, 2024).

Masa nifas merupakan periode kritis yang memerlukan perhatian khusus, karena sekitar 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah persalinan, dengan 50% di antaranya terjadi dalam 24 jam pertama. Penyebab utama kematian ibu dalam periode ini meliputi perdarahan (30,3%), hipertensi (27,1%), dan infeksi (7,3%) (Endriyani, 2020). Salah satu faktor yang sering

menyebabkan infeksi pascapersalinan adalah kurangnya perawatan luka perineum. Luka ini dapat menjadi pintu masuk bakteri dan memperburuk kondisi ibu jika tidak dirawat dengan baik. Sayangnya, masih banyak ibu yang belum memahami cara merawat luka perineum dengan benar, misalnya dengan mencuci tangan sebelum menyentuh area genital, mengeringkan area perineum setelah buang air kecil atau besar, serta membersihkannya dari depan ke belakang untuk mencegah kontaminasi bakteri dari anus (Widiastuti, 2020).

Di beberapa daerah, masih banyak kepercayaan tradisional yang justru dapat memperlambat pemulihan ibu pascapersalinan. Beberapa di antaranya adalah pembatasan asupan cairan, larangan mandi, diet makanan yang terlalu ketat, serta keyakinan bahwa kolostrum tidak baik untuk bayi (Endriyani, 2020). Kebiasaan ini bisa memperburuk kondisi kesehatan ibu dan meningkatkan risiko infeksi pada luka perineum. Jika luka ini tidak dirawat dengan baik, ibu bisa mengalami nyeri berkepanjangan, kesulitan dalam menyusui, bahkan hambatan dalam mengurus bayinya (Moloku, 2020).

Ruptur perineum dan episiotomi adalah kondisi yang sering terjadi dalam proses persalinan. Prevalensi episiotomi di Asia cukup tinggi, yakni antara 43% hingga 100% pada wanita primipara. Nyeri perineum akibat episiotomi juga tercatat empat kali lebih sering dialami oleh ibu yang menjalani prosedur ini dibandingkan mereka yang tidak mengalaminya (Nurrahmaton, 2020). Luka perineum umumnya membutuhkan waktu penyembuhan sekitar 6 hingga 7 hari, tetapi bisa lebih lama jika terjadi infeksi akibat perawatan yang kurang tepat (Manuntungi AE, 2019; Widyaningsih, 2020).

Minimnya pengetahuan ibu pascapersalinan tentang perawatan luka perineum menjadi salah satu faktor utama yang meningkatkan risiko infeksi dan komplikasi setelah melahirkan. Oleh karena itu, edukasi tentang perawatan luka perineum sangat penting agar ibu dapat merawat lukanya dengan baik, mencegah infeksi, serta mempercepat proses penyembuhan. Dalam hal ini, peran tenaga kesehatan, terutama bidan, sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi, konseling, dan bimbingan kepada ibu mengenai perawatan luka perineum yang benar (Notoatmojo, 2020).

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu pascapersalinan di Desa Mantang dalam merawat luka perineum secara optimal. Melalui kegiatan edukasi, diharapkan para ibu dapat menerapkan langkah-langkah perawatan yang benar, sehingga mampu mencegah infeksi, mempercepat penyembuhan luka, dan meningkatkan kesejahteraan ibu pascapersalinan. Dengan adanya edukasi kesehatan, diharapkan dapat membantu menekan angka komplikasi pascapersalinan dan meningkatkan kualitas hidup ibu dan bayi.

2. METODE

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan edukasi partisipatif, yang melibatkan ibu pascapersalinan secara aktif dalam sesi penyuluhan dan pelatihan perawatan luka perineum.

a. Peserta Kegiatan

Kegiatan ini melibatkan ibu pascapersalinan di Desa Mantang sebagai peserta utama. Selain itu, kader kesehatan dan bidan desa juga turut serta sebagai pendamping edukasi agar informasi yang diberikan dapat terus diterapkan di komunitas setempat.

b. Tahapan Kegiatan

1) Persiapan

Berkoordinasi dengan tenaga kesehatan dan pemerintah desa untuk menentukan lokasi yaitu di Desa Mantang serta jumlah peserta sebesar 25 peserta. Menyusun materi edukasi yang mencakup langkah-langkah perawatan luka perineum, tanda-tanda infeksi, serta penggunaan bahan antiseptik yang aman. Mempersiapkan media edukasi seperti leaflet.

2) Pelaksanaan

Mengadakan penyuluhan dengan metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok. Melakukan demonstrasi langsung cara merawat luka perineum yang benar. Memberikan kesempatan kepada peserta untuk mempraktikkan perawatan luka dengan bimbingan tenaga kesehatan.

3) Evaluasi

Menggunakan pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Melakukan diskusi dan wawancara singkat untuk mengetahui kendala yang dihadapi ibu dalam perawatan luka perineum di rumah. Melibatkan kader kesehatan dalam pemantauan lanjutan guna memastikan praktik perawatan luka yang telah diajarkan dapat diterapkan dengan baik.

4) Media dan Instrumen

Leaflet edukasi yang berisi langkah-langkah perawatan luka perineum.

5) Pengumpulan dan Analisis Data

Data dikumpulkan melalui hasil pre-test dan post-test, observasi langsung selama kegiatan, serta wawancara dengan peserta. Analisis dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test guna melihat peningkatan pemahaman ibu. Hasil wawancara juga digunakan untuk mengetahui tantangan yang dihadapi dalam penerapan perawatan luka perineum di rumah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil kegiatan edukasi perawatan luka perineum yang disajikan dalam tabel berdasarkan pre-test dan post-test terhadap 25 peserta ibu pascapersalinan di Desa Mantang.

Tabel 1. Peningkatan Pengetahuan Ibu Pascapersalinan tentang Perawatan Luka Perineum

No	Kategori Pengetahuan	Pre-Tes (Jumlah Ibu)	Pre-Test (%)	Post-Test (Jumlah Ibu)	Post-Test (%)
1	Baik ($\geq 80\%$)	3	12%	18	72%
2	Cukup (60-79%)	7	28%	6	24%
3	Kurang ($< 60\%$)	15	60%	1	4%
Total	-	25	100%	25	100%

Sebelum edukasi, hanya 3 ibu (12%) yang memiliki pengetahuan baik mengenai perawatan luka perineum. Sebagian besar ibu (15 orang atau 60%) masih memiliki pengetahuan yang kurang. Setelah diberikan edukasi dan praktik langsung, terjadi peningkatan signifikan pada jumlah ibu dengan pengetahuan baik menjadi 18 orang (72%). Jumlah ibu yang memiliki pengetahuan cukup juga mengalami sedikit perubahan, dari 7 orang (28%) menjadi 6 orang (24%). Sementara itu, jumlah ibu dengan pengetahuan kurang menurun drastis dari 15 orang (60%) menjadi 1 orang (4%), menunjukkan efektivitas edukasi yang telah diberikan.

Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan dan pelatihan perawatan luka perineum berhasil meningkatkan pemahaman ibu pascapersalinan di Desa Mantang. Edukasi berbasis partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu terhadap pentingnya perawatan luka perineum guna mencegah infeksi dan mempercepat penyembuhan.

PEMBAHASAN

1. Peningkatan Pengetahuan Ibu Pascapersalinan tentang Perawatan Luka Perineum

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman ibu pascapersalinan tentang perawatan luka perineum setelah diberikan edukasi berbasis partisipatif. Sebelum diberikan edukasi, mayoritas ibu (60%) memiliki pengetahuan yang kurang tentang cara merawat luka perineum dengan benar. Namun, setelah kegiatan edukasi dilakukan, sebagian besar ibu (72%) telah mencapai tingkat pemahaman yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu mengenai pentingnya perawatan luka perineum.

Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam praktik perawatan luka pascapersalinan (Handayani et al., 2020). Selain itu, pendekatan edukasi interaktif yang digunakan dalam penelitian ini, seperti demonstrasi dan praktik langsung, telah terbukti lebih efektif dibandingkan metode ceramah konvensional (Rahmawati & Suryani, 2021).

2. Interpretasi Ilmiah: Efektivitas Edukasi Partisipatif

Peningkatan pengetahuan yang signifikan ini dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran aktif, di mana peserta lebih mudah memahami dan mengingat informasi ketika mereka terlibat secara langsung dalam pembelajaran (Kolb, 1984). Pada kegiatan ini, ibu pascapersalinan tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga diajak untuk berdiskusi, mengamati demonstrasi, dan mempraktikkan langsung cara merawat luka perineum.

Edukasi yang diberikan juga mencakup informasi mengenai tanda-tanda infeksi dan cara mencegah komplikasi luka perineum. Ini penting mengingat kurangnya pemahaman ibu mengenai perawatan luka dapat meningkatkan risiko infeksi postpartum, yang merupakan salah satu penyebab utama morbiditas maternal di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Oleh karena itu, edukasi yang sistematis dan berbasis bukti dapat berkontribusi dalam menurunkan angka infeksi postpartum.

3. Konsistensi dengan Penelitian Sebelumnya

Temuan ini mendukung hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran ibu terhadap kesehatan pascapersalinan. Misalnya, studi oleh Sari et al. (2019) menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan edukasi mengenai perawatan luka perineum memiliki risiko lebih rendah mengalami infeksi dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapatkan edukasi. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa masih ada 4% ibu yang tetap berada dalam kategori pengetahuan kurang setelah edukasi. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan pemahaman individu, latar belakang pendidikan, atau kurangnya akses terhadap sumber informasi tambahan. Studi lain oleh Pratiwi et al. (2021) juga menemukan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman melahirkan sebelumnya dapat mempengaruhi sejauh mana ibu memahami dan menerapkan informasi yang diberikan dalam penyuluhan.

4. Implikasi dan Arah Penelitian Masa Depan

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas edukasi perawatan pascapersalinan, terutama bagi ibu yang baru melahirkan. Edukasi yang efektif tidak cukup dilakukan sekali, tetapi perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan kader kesehatan atau tenaga medis di lingkungan setempat agar ibu tetap mendapatkan informasi yang akurat dan relevan sesuai dengan kebutuhannya. Lebih jauh, pendekatan berbasis komunitas yang melibatkan anggota keluarga, terutama suami dan keluarga terdekat, berperan penting dalam memberikan dukungan emosional dan praktis kepada ibu pascapersalinan, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan mereka dalam melakukan perawatan luka perineum dengan benar. Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat

difokuskan pada berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan edukasi ini, seperti kondisi sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, serta dukungan keluarga terhadap ibu dalam menjalani perawatan pascapersalinan. Selain itu, perlu adanya evaluasi jangka panjang untuk melihat dampak edukasi ini terhadap angka kejadian infeksi luka perineum dan efektivitas pemulihan ibu pascapersalinan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa edukasi perawatan luka perineum berbasis partisipatif efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu pascapersalinan di Desa Mantang. Kegiatan ini berhasil menurunkan jumlah ibu dengan pemahaman kurang secara signifikan, sekaligus meningkatkan jumlah ibu dengan pemahaman baik mengenai perawatan luka perineum. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan penting dalam pencegahan infeksi dan pemulihan pascapersalinan. Namun, hambatan dalam pemahaman individu masih ditemukan, sehingga diperlukan pendekatan yang lebih berkelanjutan dan inovatif dalam menyampaikan edukasi kesehatan ibu pascapersalinan. Dengan strategi edukasi yang lebih luas dan berkelanjutan, diharapkan angka kejadian infeksi luka perineum dapat diminimalkan, serta kualitas hidup ibu pascapersalinan dapat ditingkatkan.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Angka kematian ibu di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Endriyani, E. (2020). Faktor risiko kematian ibu pada masa nifas. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), 87-95.
- Handayani, S., Putri, R. A., & Widodo, A. (2020). Peningkatan pengetahuan ibu pascapersalinan tentang perawatan luka perineum melalui edukasi kesehatan. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(2), 112-120.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pencegahan infeksi pascapersalinan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2024). *Laporan Maternal Perinatal Death Notification (MPDN) Tahun 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Manuntungi, A. E. (2019). Proses penyembuhan luka perineum pada ibu post-partum. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 45-52.
- Moloku, R. (2020). Dampak budaya terhadap kesehatan ibu pascapersalinan. *Jurnal Antropologi Kesehatan*, 9(1), 65-74.
- Notoatmojo, S. (2020). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurrahmaton, N. (2020). Prevalensi dan dampak episiotomi terhadap ibu pascapersalinan.

- Jurnal Kebidanan Indonesia, 8(3), 98-107.
- Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). (2024). Maternal mortality: Levels and trends 2020. Retrieved from <https://www.who.int>
- Pratiwi, R., Mulyani, S., & Yusnita, R. (2021). Faktor yang mempengaruhi pemahaman ibu pascapersalinan terhadap perawatan luka perineum. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(3), 101-110.
- PWS KIA. (2024). Laporan Kesehatan Ibu dan Anak Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2024. Lombok Tengah: Dinas Kesehatan Lombok Tengah.
- Rahmawati, D., & Suryani, T. (2021). Efektivitas metode demonstrasi terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam perawatan luka perineum. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 45-52.
- Redaksi Mediakom. (2024). Tren kematian ibu di Indonesia: Analisis data MPDN 2022-2023. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Sari, N. P., Wulandari, A., & Prasetyo, D. (2019). Hubungan edukasi kesehatan dengan penurunan risiko infeksi luka perineum pada ibu pascapersalinan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 14(2), 78-85.
- Widiastuti, T. (2020). Pentingnya perawatan luka perineum bagi ibu pascapersalinan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*, 12(2), 112-119.
- Widyaningsih, S. (2020). Faktor yang memengaruhi penyembuhan luka perineum pada ibu bersalin. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 10(1), 56-63.